

Pengaruh Sistem Akuntansi dan Pengendalian *Intern* terhadap Transparansi Keuangan Desa di Braja Selebah

Wahyuni Saputri^{1*}, H. Jawoto Nusantoro², Elmira Febri Darmayanti³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Metro, Lampung, Indonesia

*corresponding author: wsaputri316@gmail.com

Received May 02, 2025; Received in revised form May 08, 2025; Accepted May 09, 2025

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Desa dan Sistem Pengendalian *Intern* terhadap Transparansi Laporan Keuangan Desa (Studi Kasus Pada Desa di Kecamatan Braja Selebah Kabupaten Lampung Timur). Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan populasi berjumlah 97 responden dari Perangkat Desa Di Kecamatan Braja Selebah Kabupaten Lampung Timur. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh atau total Sampling dengan menggunakan semua jumlah populasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan pengujian SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sistem Akuntansi Keuangan Desa berpengaruh terhadap Transparansi Laporan Keuangan Desa, Sistem Pengendalian *Intern* berpengaruh terhadap Transparansi Laporan Keuangan Desa serta Sistem Akuntansi Keuangan Desa dan Sistem Pengendalian *Intern* berpengaruh terhadap Transparansi Laporan Keuangan Desa Pada Desa di Kecamatan Braja Selebah Kabupaten Lampung Timur.

Kata kunci: sistem akuntansi keuangan desa; sistem pengendalian *intern*; transparansi laporan keuangan desa

Abstract. This research aims to analyze the effect of implementing the Village Financial Accounting System and Internal Control System on the Transparency of Village Financial Reports (Case Study in Villages in Braja Selebah District, East Lampung Regency). This type of research uses quantitative research with a descriptive approach. The data used in this research is primary data with data collection techniques using questionnaires with a population of 97 respondents from Village Officials in Braja Selebah District, East Lampung Regency. The sampling technique in this research uses a saturated sampling technique or total sampling using the entire population. Data analysis in this study used SPSS testing. The results of this research show that the Village Financial Accounting System influences the Transparency of Village Financial Reports, the Internal Control System influences the Transparency of Village Financial Reports and the Village Financial Accounting System and Internal Control System influence the Transparency of Village Financial Reports in Villages in Braja Selebah District, East Lampung Regency.

Keywords: internal control system; transparency of village financial reports; village financial accounting system



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](#)

PENDAHULUAN

Desa memiliki pengertian sebagai basis struktur dari kepemerintahan dalam pembangunan ekonomi, sosial, dan infrastruktur suatu negara yang cukup penting. Di Indonesia, desa punya pengaruh krusial untuk pembangunan skala nasional karena merupakan basis pertumbuhan ekonomi, pengolahan sumber daya alam, serta kesejahteraan masyarakat pedesaan. UU No. 6 Tahun 2014 berisi Pemerintah Desa punya wewenang untuk melakukan administrasi, pembangunan, melayani, serta penguatan masyarakat desa. Selaras dengan kebijakan ini, desa mendapatkan pendapatan melalui ADD yang berasal dari APBN, sesuai dengan PP Nomor 22 Tahun 2015. Sebagai dampaknya, pengelolaan dana tersebut harus dilakukan dengan jujur, bertanggungjawab, serta terhindar dari tindakan penyalahgunaan.

Seiring dengan penerapan UU No. 6 Tahun 2014, banyak terjadi transformasi aspek kehidupan di desa, termasuk peningkatan kemakmuran masyarakat serta persiapan perangkat desa. Menurut peta jalan alokasi dana desa sampai 2019, diprediksi setiap desa akan memperoleh rata-rata Rp 1,5 miliar dalam bentuk dana desa. Pengelolaan jumlah dana yang signifikan ini tentu menjadi tantangan tersendiri bagi desa, terutama bagi aparat desa yang bertanggung jawab atas pengelolaan tersebut.

Ketepatan dalam pengelolaan akuntansi keuangan desa saat ini masih menjadi persoalan, terutama karena keterbatasan fasilitas dan kemampuan perangkat desa, khususnya dalam aspek keuangan. Tantangan tumbuh dalam hal administrasi dan tata kelola desa yang belum optimal, termasuk kelemahan dalam sistem administrasi dan kurang aktif masyarakat untuk memantau pengelolaan keuangan. Meskipun desa memiliki peluang besar untuk memanfaatkan alokasi dana desa yang cukup besar untuk pembangunan, tanpa pengelolaan yang cermat dan bertanggung jawab, dana tersebut dapat menimbulkan masalah.

Walaupun dana desa besar, bisa terjadi kecurangan dan kesalahan dalam pengelolaannya tetap ada. Akhir-akhir ini, anggaran desa yang diberikan oleh pemerintah sering kali disalahgunakan karena perangkat desa kurang memiliki pemahaman yang memadai tentang cara pengelolaan anggaran yang benar. Akibatnya, anggaran yang seharusnya digunakan untuk kemajuan desa malah diselewengkan beberapa pihak (Muksin Hi Abdullah, 2019).

Di beberapa wilayah Indonesia, kasus yang melibatkan dana desa semakin sering kebijakan tersebut diterapkan. Bentuk penyelewengan anggaran ini beragam, mulai dari pembuatan laporan yang tidak benar, penggelapan, pengeluaran yang melebihi batas, hingga suap. Selain adanya keinginan yang buruk, minimnya pemahaman perangkat desa tentang pengelolaan keuangan desa yang sejalan dengan hukum juga menjadi penyebab masalah dalam keuangan.

Masalah korupsi dana desa semakin banyak setiap tahunnya. Menurut catatan *Indonesian Corruption Watch* (ICW), sebanyak 676 oknum aparat desa terlibat dalam korupsi dana desa selama periode 2015-2020. Menurut investigasi yang dilakukan oleh ICW pada tahun 2021, lembaga pemerintahan desa tercatat sebagai entitas dengan jumlah kasus korupsi tertinggi yang ditangani oleh aparat penegak hukum (APH), yakni sebanyak 154 kasus dengan potensi kerugian negara mencapai Rp. 233 miliar. Selain itu, sektor- sektor lain yang turut memiliki korupsi yang signifikan meliputi pemerintahan dengan 50 kasus, 44 kasus dibidang pendidikan, 40 kasus dibidang transporta, dan sosial masyarakat dengan 34 kasus (Dihni, 2022).

Jumlah anggaran yang dialokasikan untuk pemerintahan desa tentunya berdampak pada banyaknya dan cakupan aktivitas yang dilakukan, mulai dari tahap awal, implementasi, administrasi, pelaporan, dan pertanggungjawaban, hingga pengawasan dan evaluasi. Oleh karena itu, guna memastikan tata kelola pemerintahan desa berjalan dengan efektif, diperlukan sistem yang mampu mengawasi semua aktivitas tersebut agar tetap sesuai dengan tujuan pembangunan desa dan mematuhi peraturan yang berlaku.

Pada tahun 2018-2019, di Kecamatan Braja Selebah terjadi kasus korupsi yang melibatkan Kepala Desa Braja Gemilang. Ia menyalahgunakan dana anggaran pembangunan, yang mengakibatkan kerugian sebesar Rp.179.355.000 (lampungidntimes.com, 2022). Selain itu, pada tahun 2018, terjadi penyelewengan anggaran sebesar Rp.100 juta di Braja Indah, yang dibawa kabur oleh pendamping desa. Kasus terkait BUMdes juga muncul lagi pada tahun 2022, dengan dugaan bahwa BUMdes kurang transparan dan diduga dimonopoli oleh Kepala Desa, dengan anggaran BUMdes sebesar Rp.91 juta di Desa Braja Indah (lampungsuara.com, 2023).

Sistem akuntansi keuangan desa yang diterapkan diharapkan mampu mengakhiri kasus korupsi dana desa. Sistem akuntansi keuangan desa adalah suatu untuk mengumpulkan, menggolongkan, mengelola, menganalisis dan mengkomunikasikan data keuangan yang terkait dengan kegiatan keuangan desa, seperti pendapatan, belanja, dan pengelolaan dana desa. Sistem ini dirancang untuk memudahkan verifikasi transaksi dan meyakinkan jika anggaran dimanfaatkan dengan benar. Dengan demikian, sistem akuntansi keuangan desa memungkinkan penerapan sistem akuntansi dengan variasi lain dari yang digunakan oleh pemerintah pusat atau daerah, dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan spesifik desa tersebut.

Keterbukaan dalam laporan keuangan desa serta penerapan mekanisme pengendalian yang efektif sangatlah krusial. SPIP bisa dijadikan guna mengatur dan mengawasi keuangan desa. SPIP berperan sebagai sistem pengendalian yang diterapkan dalam pengelolaan keuangan desa dan berlaku sebagai sistem kontrol internal yang menyeluruh di semua level pemerintahan, dari pusat hingga daerah. Sesuai dengan PP Nomor 60 Tahun 2008 mengenai SPIP, Menteri, Kepala Lembaga, Gubernur, serta Bupati/Walikota diwajibkan untuk melakukan pengawasan atas seluruh kegiatan pemerintahan mereka. Sistem pengendali internal yang efektif adalah sistem yang responsible dan dapat membuat laporan keuangan yang benar, berkat kontrol yang layak selama proses penyusunannya, maka laporan tersebut mencerminkan kondisi secara nyata. (Karlos Navaldy, dkk., 2019). Untuk menjamin tujuan pemerintahan desa, pengendalian diperlukan. Sistem pengendalian internal memastikan bahwa laporan keuangan desa dapat diandalkan, aset desa terlindungi, dan kepatuhan terhadap hukum yang berlaku di lingkungan pemerintahan desa.

Sebagai elemen penting untuk administrasi keuangan desa, keterbukaan dikatakan dasar pemerintahan yang mengharuskan pertanggungjawaban atas setiap keputusan yang diambil. Masyarakat, sebagai pihak yang menyediakan dana desa, perlu memahami bagaimana dana tersebut dikelola oleh pemerintah desa. Keterbukaan krusial guna memastikan adanya akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa. Dengan menerapkan prinsip transparansi, diharapkan pemerintah desa dapat mencegah penyalahgunaan dana yang ada (Sari, 2021).

Sistem akuntansi keuangan desa dan sistem pengendalian internal yang diaplikasikan dianggap sebagai sebuah pondasi penting untuk menjaga keakuratan, keandalan, dan

transparansi pelaporan keuangan desa. Meskipun peraturan pengelolaan keuangan desa semakin berkembang, terdapat kendala dalam penerapan sistem ini di tingkat desa, yang dapat berdampak pada tingkat transparansi pelaporan keuangan. Faktor-faktor seperti keterbatasan SDM, infrastruktur, pengetahuan, dan minimnya wawasan mengenai sistem akuntansi dan pengendalian internal dapat menjadi hambatan dalam mencapai transparansi pelaporan keuangan desa yang diharapkan.

Dalam penelitian ini, dilakukan pra-survei untuk melengkapi data yang diperlukan dalam mendalami fenomena yang terjadi di Desa Kecamatan Braja Selebah, Kabupaten Lampung Timur. Penelitian ini bermaksud mengkaji dampak implementasi sistem akuntansi keuangan desa dan sistem pengendalian internal dengan transparansi laporan keuangan desa. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah transparansi laporan keuangan desa, sementara variabel independennya mencakup sistem akuntansi keuangan desa dan sistem pengendalian internal. Sampel yang dipakai adalah perangkat desa di Kecamatan Braja Selebah. Studi ini diharapkan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya guna mendalami lebih lanjut mengenai transparansi laporan keuangan desa.

Peneliti telah melakukan observasi langsung di lapangan dan melakukan prasurvei untuk mengevaluasi apakah variabel penelitian telah diterapkan di desa-desa sampel dan untuk mengidentifikasi potensi masalah dalam pengelolaan keuangan desa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa desa-desa di Kecamatan Braja Selebah telah mengimplementasikan prinsip transparansi, Sistem Akuntansi Keuangan Desa, dan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah. Namun, survei pra-survei mengungkapkan bahwa desa-desa tersebut belum memanfaatkan saluran informasi yang ada untuk memberikan informasi secara menyeluruh kepada masyarakat. Akibatnya, masyarakat tidak memiliki pemahaman yang jelas mengenai cara pengelolaan dan pelaksanaan kegiatan.

Tujuan penelitian ini untuk menilai pengaruh penerapan sistem akuntansi keuangan desa dan sistem pengendalian internal terhadap transparansi laporan keuangan desa sangat berarti. Studi ini mengungkapkan faktor yang memberi pengaruh sejauh mana transparansi dan menyediakan dasar untuk perbaikan sistem pengelolaan keuangan desa agar lebih efisien dan terbuka di Indonesia. Strategi yang lebih efektif untuk memperbaiki sistem pengelolaan keuangan desa di masa depan melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana sistem tersebut berinteraksi dan berdampak pada transparansi pelaporan keuangan desa diharapkan dapat dikembangkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019), penelitian asosiatif bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua atau lebih variabel. Desain ini dipilih karena sesuai untuk mengukur pengaruh variabel independen, yaitu penerapan sistem akuntansi keuangan desa (X1) dan sistem pengendalian intern (X2), terhadap variabel dependen, yakni transparansi laporan keuangan desa (Y), baik secara parsial maupun simultan. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini berlandaskan pada filsafat positivisme yang bertujuan untuk menguji hipotesis terhadap populasi tertentu dengan instrumen yang terstandar.

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Kecamatan Braja Selebah, Kabupaten Lampung Timur, pada bulan Juni–Agustus 2025. Subjek penelitian adalah aparatur desa yang mengelola laporan keuangan desa. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 50 aparatur dari lima desa, dan teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling berdasarkan kriteria: memiliki jabatan strategis dalam pengelolaan keuangan desa (seperti

kepala desa, sekretaris desa, dan bendahara desa). Dari populasi tersebut, sebanyak 40 responden dipilih sebagai sampel penelitian karena memenuhi kriteria yang telah ditentukan.

Materi yang diteliti mencakup persepsi dan implementasi terhadap sistem akuntansi keuangan desa dan sistem pengendalian intern, serta tingkat transparansi penyajian laporan keuangan desa. Untuk mengukur ketiga variabel tersebut, instrumen yang digunakan adalah kuesioner dengan skala Likert 1-5. Instrumen dikembangkan berdasarkan indikator teoritis dari regulasi Permendagri dan teori pengendalian internal COSO. Validitas isi diuji dengan meminta masukan dari ahli (expert judgment), sedangkan uji validitas empiris dan reliabilitas dilakukan menggunakan analisis korelasi item-total dan koefisien Cronbach Alpha dengan bantuan program SPSS.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner langsung kepada responden dengan pendampingan agar respon lebih akurat. Analisis data dilakukan secara bertahap, dimulai dari uji validitas dan reliabilitas instrumen, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas), kemudian dilanjutkan dengan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Setiap instrumen yang digunakan dianalisis sesuai dengan teknik statistik yang relevan, sehingga hasil yang diperoleh dapat memberikan kesimpulan yang valid dan reliabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Statistik Deskriptif

Informasi mengenai rata-rata, deviasi, serta nilai minimum dan tertinggi dapat uji statistik ini. Hasil analisisnya:

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	n	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
Sistem Akuntansi Keuangan Desa (X_1)	97	33	50	43,09	3,467
Sistem Pengendalian Intern (X_2)	97	39	50	42,89	2,980
Transparansi Laporan Keuangan Desa (Y)	97	32	49	40,35	3,509
Valid N (listwise)	97				

Sumber: Output Data SPSS 23 (2024)

Dari SPSS yang diperoleh, Penjelasan mengenai tabel diatas adalah:

- Sistem Akuntansi Keuangan Desa

Variabel ini menunjukkan 33 di nilai minimum dan sebaliknya diperoleh 50. Mean dari sistem akuntansi keuangan desa adalah 43,09, sedangkan standar deviasi 3,467.

- Sistem pengendalian *intern*

Ini menyajikan nilai minimum yaitu 39 dan nilai maksimum 50. Rata-rata (mean) untuk sistem pengendalian *intern* adalah 42,89, dengan standar deviasi yaitu 2,980.

- Transparansi Laporan Keuangan Desa

Variabel ini menunjukkan nilai terkecil 32, nilai maks 49, rata-rata 40,35 dan std deviasi data transparansi laporan keuangan desa adalah 3,509.

2. Pengujian Instrument Penelitian

a. Uji Validitas

Mengevaluasi kecocokan item pada kuesioner guna mengetahui item-item tersebut valid digunakanlah uji ini. Perhitungan kecocokan ini dilakukan dengan tabulasi menggunakan *Microsoft Excel*, lalu data dianalisis dengan aplikasi *IBM SPSS Statistics 23* terhadap 30 item soal yang disajikan kepada 97 responden. Dalam penelitian ini, df dihitung sebesar $97 - 2 = 95$, sehingga nilai r_{tabel} diperoleh sebesar 0,1996 dengan signifikansi 0,05 dengan uji satu arah. Hasil uji validitas yaitu:

Tabel 2. Uji Validitas Sistem Akuntansi Keuangan Desa

Validitas	Corected Item-Total Correlation	Rtable	Keterangan
Sistem Akuntansi Keuangan Desa (X₁)			
X1.1	0,586	0,1996	Valid.
X1.2	0,467	0,1996	Valid.
X1.3	0,623	0,1996	Valid.
X1.4	0,434	0,1996	Valid.
X1.5	0,458	0,1996	Valid.
X1.6	0,514	0,1996	Valid.
X1.7	0,663	0,1996	Valid.
X1.8	0,542	0,1996	Valid.
X1.9	0,474	0,1996	Valid.
X1.10	0,632	0,1996	Valid.

Sumber: Output Data SPSS 23 (2024)

Itemnya menunjukkan validitas dari analisis yang dilakukan menggunakan SPSS 23. Temuan ini menunjukkan bahwa nilai korelasi r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} .

Tabel 3. Uji Validitas Sistem Pengendalian Intern

Validitas	Corected Item-Total Correlation	r table	Keterangan
Sistem Pengendalian Intern (X₂)			
X2.1	0,457	0,1996	Valid.
X2.2	0,584	0,1996	Valid.
X2.3	0,511	0,1996	Valid.
X2.4	0,420	0,1996	Valid.
X2.5	0,494	0,1996	Valid.
X2.6	0,390	0,1996	Valid.
X2.7	0,531	0,1996	Valid.
X2.8	0,542	0,1996	Valid.
X2.9	0,674	0,1996	Valid.
X2.10	0,570	0,1996	Valid.

Sumber: Output Data SPSS 23 (2024)

Analisis diatas melihatkan bahwa *intern* menunjukkan validitas berdasarkan analisis yang dilakukan menggunakan SPSS 23. Temuan ini menunjukkan bahwa nilai korelasi r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} .

Tabel 4. Uji Validitas Transparansi Laporan Keuangan Desa

Validitas	<i>Corected Item-Total Correlation</i>	<i>r table</i>	Keterangan
Transparansi Laporan Keuangan Desa (Y)			
Y.1	0,612	0,1996	Valid.
Y.2	0,717	0,1996	Valid.
Y.3	0,687	0,1996	Valid.
Y.4	0,476	0,1996	Valid.
Y.5	0,550	0,1996	Valid.
Y.6	0,588	0,1996	Valid.
Y.7	0,540	0,1996	Valid.
Y.8	0,454	0,1996	Valid.
Y.9	0,728	0,1996	Valid.
Y.10	0,623	0,1996	Valid.

Sumber: Output Data SPSS 23 (2024)

Analisa diatas melihatkan jika instrumen transparansi laporan keuangan menunjukkan valid dari SPSS 23. Temuan ini menunjukkan bahwa nilai korelasi r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} .

b. Uji Reliabilitas

Kriteria dari uji ini jika nilai *cronbach-alpha* lebih besar dari 0,6 data tersebut dikatakan reliabel. Kemudian, nilai *cronbach-alpha* kurang dari 0,6 maka data dianggap tidak reliabel.

Tabel 5. Uji Reliabilitas

Variabel	Reliability Statistic	
	Cronbach's Alpha	N of Items
Sistem Akuntansi Keuangan Desa (X_1)	0,842	10
Sistem Pengendalian <i>Intern</i> (X_2)	0,827	10
Transparansi Laporan Keuangan Desa (Y)	0,862	10

Sumber: Output Data SPSS 23 (2024)

Dari tabel 5. menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* untuk sistem akuntansi keuangan desa, sistem pengendalian *intern*, dan transparansi laporan keuangan desa adalah 0,843, 0,829, dan 0,862. Terindikasikan bahwa nilai *cronbach's alpha* tersebut melebihi standar reliabilitas yang ditetapkan, yaitu 0,6. Maka, kuesioner ini dapat diandalkan atau reliabel.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Guna mengevaluasi distribusi residual dalam regresi mendekati distribusi normal digunakanlah uji ini. Salah satu syarat penting dalam model regresi adalah asumsi normalitas distribusi. Uji normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* satu sampel. Tujuan uji ini untuk menentukan apakah data mengikuti distribusi normal. Data dianggap normal jika nilai signifikansi (sig) lebih besar dari 0,05.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*

		Unstandardized Residual
N		97
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,26112750
Most Extreme Differences	Absolute	,092
	Positive	,092
	Negative	-,068
Test Statistic		,092
Asymp. Sig. (2-tailed)		,044 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,373 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound
		,360
		Upper bound
		,385

Sumber: Output Data SPSS 23 (2024)

Dari tabel uji normalitas tersebut, pada *one-sample kolmogorov-smirnov*, hasil monte carlo. Sig. (2-tailed) dengan nilai 0.373^d, menunjukkan nilai sig .dari 0.05, jadi dilihat melalui uji normalitas pada penelitian ini yaitu data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Multikolonieritas dari *tolerance value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kriteria pengukurannya:

- Jika nilai Tolerance lebih dari 0,10 berarti maka model regresi bebas dari multikolinearitas.
- Jika nilai VIF lebih dari 10 maka model regresi bebas dari *ctivate Widew* multikolinearitas.

Tabel 7. Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Standardized Coefficients			Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
					t	Sig.
1 (Constant)	24,103	5,547			4,345	,000
Total_X1	-,078	,103		-,077	-,756	,451
Total_X2	,457	,120		,388	3,808	,000

a. Dependent Variable: Total_Y

Sumber: Output Data SPSS 23 (2024)

Analisa diatas memberikan penjelasan bahwa nilai VIF untuk variabel Sistem Akuntansi Keuangan Desa dan Sistem Pengendalian *Intern* adalah sama-sama 1,132.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji glejser digunakan untuk menilai hasil uji heteroskedastisitas. Uji ini meregresikan variabel independen terhadap nilai residual absolut. Jika variabel independen menunjukkan nilai signifikansi di bawah 0,05, ini mengindikasikan adanya indikasi heteroskedastisitas.

Table 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients			T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Consta nt)	,004	,002		2,338	,022
X1	-,022	,059	-,064	-,370	,712
X2	-,095	,115	-,143	-,827	,410

Sumber: Output Data SPSS 23 (2024)

Nilai signifikansi 0,712 variabel Sistem Akuntansi Keuangan Desa dan 0,410 untuk variabel Sistem Pengendalian *Intern* menunjukkan bahwa tidak ada indikasi heteroskedastisitas, karena melebihi batas signifikansi 0,05.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mencari pengaruh variabel sistem akuntansi keuangan desa (X_1) dan sistem pengendalian *intern* (X_2) terhadap transparansi laporan keuangan desa (Y) maka menggunakan analisis statistik yaitu analisis regresi linier berganda.

Hasil analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients			T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Consta nt)	24,103	5,547		4,345	,000
X1	,078	,103	,077	,756	,451
X2	,457	,120	,388	3,808	,000

Sumber: Output Data SPSS 23 (2024)

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka persamaan garis regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Y &= a + b_1.x_1 + b_2.x_2 \\
 &= 24,103 + 0,078 + 0,457
 \end{aligned}$$

Nilai konstanta a sebesar 24,103 menunjukkan kondisi dasar atau nilai awal dari transparansi laporan keuangan desa ketika variabel independen, yaitu sistem akuntansi keuangan desa (X_1) dan sistem pengendalian *intern* (X_2), tidak mempengaruhi. Ini berarti bahwa jika kedua variabel independen tidak ada atau tidak berpengaruh, transparansi laporan keuangan desa akan tetap pada nilai 24,103.

- Nilai koefisien regresi b_1 untuk x_1 sebesar 0,078 menunjukkan bahwa variabel sistem akuntansi keuangan desa memiliki pengaruh positif terhadap transparansi laporan keuangan desa. Ini berarti setiap peningkatan 1 unit pada variabel sistem akuntansi keuangan desa akan meningkatkan transparansi laporan keuangan desa sebesar 0,078, dengan asumsi variabel lain tetap konstan dalam penelitian ini.
- b_2 (nilai koefesien regresi X_2) sebesar 0,457, menunjukkan bahwa variabel sistem

pengendalian *intern* mempunyai pengaruh yang positif terhadap transparansi laporan keuangan desa yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 setelah variabel sistem pengendalian *intern* maka akan memperngaruhi transparansi laporan keuangan desa sebesar 0,457, dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian lain.

5. Pengujian Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji T)

Pada penelitian ini t_{tabel} didapatkan $df = 97-3 = 94$ senilai 1.66123 pada signifikansi 0,05, dengan kriteria pengujian ialah bilamana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang terjadi ialah hipotesis diterima, apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ yang terjadi ialah hipotesis ditolak. Hasil analisis uji parsial (uji t) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

a) Uji Parsial (Uji T) X_1 terhadap Y

Tabel 10. Hasil Uji Parsial (Uji T) X_1 terhadap Y

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	58,662	1,796		32,66 1	,000
X_1	-,425	,041	-,726	10,29 2	,000

Sumber: Output Data SPSS 23 (2024)

Berdasarkan data dalam tabel di atas, nilai t_{hitung} untuk X_1 adalah -10,292 dengan signifikansi 0,000. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, yang menunjukkan bahwa variabel sistem akuntansi keuangan desa berpengaruh terhadap transparansi laporan keuangan desa.

b) Uji Parsial (Uji T) X_2 terhadap Y

Tabel 11. Hasil Uji Parsial (Uji T) X_2 terhadap Y

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constan t)	22,069	4,841		4,559	,000
SPI	,426	,113	,362	3,785	,000

Sumber: Output Data SPSS 23 (2024)

Berdasarkan data dalam tabel di atas, nilai t_{hitung} untuk X_2 adalah 3,785 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi ini kurang dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, yang mengindikasikan bahwa variabel sistem pengendalian *intern* berpengaruh terhadap transparansi laporan keuangan desa.

a. Uji Simultan (Uji F)

Kriteria untuk menguji hipotesis dengan statistik F adalah sebagai berikut: jika nilai signifikansi F kurang dari 0,05, maka hipotesis alternatif diterima, yang berarti semua variabel independen secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016). Hasil dari uji simultan (uji F) dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	161,127	2	80,564	7,418	,001 ^b
Residual	1020,955	94	10,861		
Total	1182,082	96			

Sumber: Output Data SPSS 23 (2024)

Berdasarkan hasil uji, nilai F yang diperoleh adalah 7,418, yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai F tabel sebesar 3,094. Dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 yang kurang dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa secara simultan, variabel sistem akuntansi keuangan desa dan sistem pengendalian *intern* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel transparansi laporan keuangan desa.

a. Uji Koefesien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi memiliki rentang nilai antara nol (0) hingga satu (1). Hasil dari analisis uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13. Hasil Uji Koefesien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,891 ^a	,793	,789	1,613

Sumber: Output Data SPSS 23 (2024)

Menurut tabel 13, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai adjusted R^2 sebesar 0,793. Ini berarti bahwa 79,3% dari variasi dalam variabel transparansi laporan keuangan desa dapat dijelaskan oleh variabel sistem akuntansi keuangan desa dan sistem pengendalian *intern*. Sisa 21,7% dari variasi dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

b. Uji Hipotesis Statistik

Hasil uji yang tertera di tabel 10 dan tabel 11 mengindikasikan bahwa nilai signifikansi untuk sistem akuntansi keuangan desa dan sistem pengendalian *intern* masing-masing adalah 0,000. Nilai signifikansi ini lebih rendah daripada tingkat probabilitas 0,05, yang menunjukkan adanya signifikansi. Selain itu, uji F yang tercantum dalam tabel 12 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001, juga lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan pada Tabel 14.

Tabel 14. Hasil Pengujian Hipotesis

No	Hipotesis	Hasil
1	H_1 : Sistem akuntansi keuangan desa terhadap transparansi laporan keuangan desa	$0.000 < 0.05$ (H_{01} ditolak, H_{a1} diterima)
2	H_2 : Sistem pengendalian intern terhadap transparansi laporan keuangan desa	$0.000 < 0.05$ (H_{02} ditolak, H_{a2} diterima)
3	H_3 : Sistem akuntansi keuangan desa dan Sistem pengendalian intern terhadap transparansi laporan keuangan desa	$0.001 < 0.05$ (H_{03} ditolak, H_{a3} diterima)

Sumber: Output Data SPSS 23 (2024)

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Sistem Akuntansi Keuangan Desa terhadap Transparansi Laporan Keuangan Desa

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk sistem akuntansi keuangan desa adalah -10,292, sedangkan nilai t_{tabel} adalah 1,661. Meskipun nilai t_{hitung} negatif, angka tersebut tetap lebih besar dari t_{tabel} . Koefisien regresi untuk sistem akuntansi keuangan desa tercatat -0,425, yang mengindikasikan adanya hubungan positif antara penerapan sistem akuntansi keuangan desa dan tingkat transparansi laporan keuangan desa. Dari pengujian hipotesis yang tertera dalam Tabel 13, ditemukan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai ini lebih kecil dari 0,05, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Ini menunjukkan bahwa sistem akuntansi keuangan desa memberikan pengaruh positif terhadap transparansi laporan keuangan desa di Kecamatan Braja Selebah.

Penelitian ini sejalan dengan temuan Sekar Dian Prawestari (2023), yang menunjukkan bahwa sistem akuntansi keuangan desa yang efektif memiliki dampak positif dan signifikan terhadap peningkatan transparansi pengelolaan keuangan desa. Sistem akuntansi keuangan yang baik memfasilitasi pengelolaan dan akses data keuangan secara efisien, serta mendukung prinsip keterbukaan informasi publik, sehingga memudahkan masyarakat dalam mengakses informasi keuangan desa.

2. Sistem Pengendalian *Intern* terhadap Transparansi Laporan Keuangan Desa

Hasil t_{hitung} untuk sistem pengendalian *intern* adalah 3,785, sedangkan t_{tabel} adalah 1,661. Hal ini mengindikasikan bahwa t_{hitung} lebih tinggi daripada t_{tabel} dan bernilai positif. Selain itu, koefisien regresi untuk sistem pengendalian *intern* adalah 0,426, yang menandakan adanya hubungan positif antara sistem pengendalian *intern* dan transparansi laporan keuangan desa. Hasil uji hipotesis juga mengungkapkan bahwa sistem pengendalian *intern* berpengaruh signifikan terhadap transparansi laporan keuangan desa, dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai tersebut lebih rendah dari 0,05, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian *intern* memberikan dampak positif terhadap transparansi laporan keuangan desa di Kecamatan Braja Selebah.

Temuan ini sejalan dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa sistem pengendalian *intern* berpengaruh pada transparansi laporan keuangan desa. Penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Widyatama et al. (2017), yang menunjukkan bahwa sistem pengendalian *intern* memberikan dampak positif dan signifikan terhadap transparansi laporan keuangan desa. Sistem pengendalian *intern* memainkan peran kunci dalam memastikan akurasi dan keandalan data keuangan yang dikumpulkan dan diproses. Ini berkontribusi pada peningkatan kualitas informasi dalam laporan keuangan, menjadikannya lebih transparan dan dapat dipercaya. Resiko penyelewengan dan penyalahgunaan dana dapat diminimalkan, yang pada gilirannya memperkuat kepercayaan publik terhadap laporan keuangan dan mendorong tingkat transparansi.

3. Sistem Akuntansi Keuangan Desa dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Transparansi Laporan Keuangan Desa

Uji F , nilai F_{hitung} yang diperoleh adalah 7,418, yang lebih tinggi daripada nilai F_{tabel} sebesar 3,094. Ini melihat jika baik sistem akuntansi keuangan desa maupun sistem pengendalian *intern* memberikan pengaruh dari transparansi laporan keuangan desa. Hasil pengujian hipotesis dalam Tabel 15 juga menunjukkan pengaruh kedua sistem tersebut terhadap transparansi laporan keuangan desa signifikan, dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Karena nilai ini kurang dari 0,05, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Studi ini membenarkan hipotesis awal yang mengklaim jika Sistem secara bersamaan

memberikan dampak baik dengan transparansi pembuatan keuangan desa. Kedua sistem tersebut berfungsi secara sinergis untuk meningkatkan transparansi laporan keuangan desa. Dengan saling mendukung dan memperkuat fungsi masing-masing, kedua sistem ini berkontribusi pada pembuatan laporan keuangan yang lebih akurat, terpercaya, dan terbuka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem akuntansi keuangan desa (SAKD) dan sistem pengendalian intern (SPI) berpengaruh secara signifikan terhadap transparansi laporan keuangan desa, baik secara parsial maupun simultan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik implementasi SAKD dan SPI, maka semakin tinggi pula tingkat transparansi dalam penyusunan dan penyampaian laporan keuangan desa. Dengan demikian, kedua variabel independen tersebut merupakan faktor penting dalam mendorong terciptanya tata kelola keuangan desa yang akuntabel dan terbuka kepada masyarakat.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan agar pemerintah desa lebih meningkatkan pemahaman dan kompetensi aparaturnya dalam penerapan sistem akuntansi keuangan dan penguatan sistem pengendalian intern melalui pelatihan berkelanjutan. Selain itu, perlu adanya evaluasi rutin terhadap pelaksanaan pengelolaan keuangan desa untuk memastikan bahwa prinsip transparansi tetap terjaga. Pemerintah daerah juga diharapkan turut berperan aktif dalam memberikan pendampingan teknis agar seluruh desa mampu mengelola keuangannya secara profesional dan sesuai dengan peraturan perundangan undangan yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2014). *Auditing and assurance services: An integrated approach* (15th ed.). Pearson.
- Arifin, Z. (2017). *Metodologi penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. AlfaBeta.
- Bodnar, G. H., & Hopwood, W. S. (2013). *Accounting information systems* (10th ed.). Prentice Hall.
- COSO. (2013). *Internal control—Integrated framework: Executive summary*. Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23* (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, A. (2014). *Akuntansi sektor publik: Akuntansi keuangan daerah*. Salemba Empat.
- Harun, M. (2017). *Akuntansi pemerintahan daerah*. Mitra Wacana Media.
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2013). *Metodologi penelitian bisnis*. BPFE Yogyakarta.
- Jogiyanto, H. M. (2015). *Metodologi penelitian bisnis: Salah kaprah dan pengalaman-pengalaman*. BPFE Yogyakarta.
- Mardiasmo. (2018). *Akuntansi sektor publik* (Revisi ed.). Andi Offset.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2014). *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa*.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2018). *Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah*.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2015). *Accounting information systems* (13th ed.). Pearson.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Susanto, A. (2013). *Sistem informasi akuntansi: Struktur, pengendalian, risiko, dan pengembangan*. Lingga Jaya.